

BAB III

PERKEMBANGAN DAN PENGGOLONGAN NARKOBA SERTA PENGUNAAN MARIYUANA (GANJA) DALAM MEDIS DI DUNIA

A. Perkembangan Tanaman Ganja yang termasuk Jenis Narkotika Golongan I di Indonesia

Ganja adalah zat terlarang yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan sekitar dua juta pengguna pada tahun 2014. Menurut perundang-undangan narkotika saat ini, ganja digolongkan di dalam Golongan I (kelompok zat dengan pengendalian paling ketat), bersama dengan zat-zat seperti heroin dan Kristal meth atau shabu. Hukum untuk pelanggaran hukum terkait ganja seimbang dengan pelanggaran hukum terkait shabu atau heroin, terlepas dari persepsi umum bahwa ganja tidak lebih berbahaya.⁵²

Pada tahun 2014, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan ada sekitar dua juta pengguna ganja di Indonesia, menjadikan ganja sebagai zat paling banyak digunakan di Indonesia, diikuti oleh stimulant jenis amfetamin (*Amphetamine-Type Stimulants, ATS*) seperti metamfetamin (shabu) dan ekstasi.⁵³ Ditinjau dari sejarah pada tahun 1927, pemerintahan kolonial Belanda di Hindia Belanda Timur, didorong oleh perkembangan internasional dalam pengendalian ganja, mengeluarkan sebuah dekrit yang melarang budidaya, impor dan export, produksi dan penggunaan narkotika, kecuali untuk tujuan medis dan ilmiah dengan otoritas

⁵² Dania Putri dan Tom Blickman, “*Ganja di Indonesia Pola Konsumsi, Produksi, dan Kebijakan*”, Drug Policy Briefing, Transnational Institute, 2016, hlm. 1

⁵³ Ibid, hlm.2

pemerintah. Meskipun fokus utamanya adalah opium beserta turunan-turunannya, dekrit tersebut juga melarang budidaya *Indian hemp* (ganja), serta menguraikan sejumlah pembatasan dalam penggunaan, kepemilikan dan distribusi ganja, beberapa diantaranya dikenakan denda/ atau hukuman penjara jangka pendek.⁵⁴

Setelah menyatakan kemerdekaan, pemerintah Indonesia terpilih tetap menggunakan peraturan kolonial, meskipun ganja tidak menimbulkan masalah di dalam negeri. Lima belas tahun setelah Konvensi Tunggal 1961 PBB tentang Narkotika, pemerintahan Indonesia mengeluarkan serangkaian perundang-undangan sehubungan dengan penggunaan zat psikoaktif, termasuk ganja. Namun demikian, perundang-undangan anti narkotika yang disahkan pada tahun 1976 tidak merumuskan kategorisasi atau penggolongan zat psikoaktif. Perundang-undangan tersebut hanya menjelaskan bahwa tanaman ganja merupakan jenis NAPZA yang penggunaannya terbatas untuk tujuan medis dan penelitian ilmiah.⁵⁵

1. Golongan – Golongan Narkotika Dan Psikotropika

Penggolongan narkotika dan psikotropika di bedakan menjadi beberapa golongan, penggolongan tersebut terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dan Psikotropika, yang dimana narkotika di bagi menjadi 3 golongan.

a. Daftar Narkotika Golongan I:

- Tanaman *Papaver Somniferum L* dan semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.

⁵⁴ Ibid, hlm. 10

⁵⁵ Ibid, hlm. 10-12

- Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buahtanaman *Papaver Somniferum L* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfinnya.
- Opium masak terdiri dari : a. candu, hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pematatan. b. jicing, sisa-sisa dari candu setelah dihisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
- Jicingko, hasil yang diperoleh dari pengolahan jicing.
- Tanaman koka, tanaman dari semua genus *Erythroxyton* dari keluarga *Erythroxytoneae* termasuk buah dan bijinya.
- Daun koka, daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman genus *Erythroxyton* dari keluarga *Erythroxytoneae* yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia.
- Kokain mentah, semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokaina.
- Kokaina, *metil ester-1-bensoil ekgonina*.
- Tanaman ganja, semua tanaman genus *cannabis* dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan

tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis.

- *Tetrahydrocannabinol*, dan semua isomer serta semua bentuk stereo kimianya.
- *Delta 9 tetrahydrocannabinol*, dan semua bentuk stereo kimianya.
- Asetorfina : *3-O-acetiltetrahidro-7 α -(1-hidroksi-1-metilbutil)-6, 14-endoeteno-oripavin*.
- Acetil – alfa – metilfentanil : *N-[1-(α -metilfenetil)-4-piperidil]asetanilid*.
- Alfa-metilfentanil : *N-[1 (α -metilfenetil)-4-piperidil] propionanilida*
- Alfa-metiltiofentanil : *N-[1-] 1-metil-2-(2-tienil) etil]-4-iperidil] priopionanilida*
- Beta-hidroksifentanil : *N-[1-(beta-hidroksifenetil)-4-piperidil] propionanilida*
- Beta-hidroksi-3-metilfentanil : *N-[1-(beta-hidroksifenetil)-3-metil-4-piperidil] propio-nanilida*.
- Desmorfina : *Dihidrideoksimorfina*
- Etorfina : *tetrahidro-7 α -(1-hidroksi-1-metilbutil)-6, 14-endoeteno-oripavina*.
- Heroina : *Diacetilmorfina*
- Ketobemidona : *4-meta-hidroksifenil-1-metil-4- propionilpiperidina*
- 3-metilfentanil : *N-(3-metil-1-fenetil-4-piperidil) propionanilida*

- 3-metiltiofentanil : *N-[3-metil-1-[2-(2-tienil) etil]-4-piperidil] propionanilida*
- MPPP : *1-metil-4-fenil-4-piperidinol propianat (ester)*
- Para-fluorofentanil : *4'-fluoro-N-(1-fenetil-4-piperidil) propionanilida*
- PEPAP : *1-fenetil-4-fenil-4-piperidinolasetat (ester)*
- Tiofentanil : *N-[1-[2-(2-tienil)etil]-4-piperidil] propionanilida*
- BROLAMFETAMINA, nama lain DOB : *(•)-4-bromo-2,5-dimetoksi- α -metilfenetilamina*
- DET : *3-[2-(dietilamino)etil] indol*
- DMA : *(+)-2,5-dimetoksi- α -metilfenetilamina*
- DMHP : *3-(1 ,2-dimetilheptil)-7 ,8,9, 10-tetrahidro- 6,6,9-trimetil-6H- dibenzo[b, d]piran-1-o.*
- DMT : *3-[2-(dimetilamino)etil] indol*
- DOET : *(•)-4-etil-2,5-dimetoksi- α -metilfenetilamin*
- ETISIKLIDINA, nama lain PCE : *N-etil-1-fenilsikloheksilamina*
- ETRIPTAMINA : *3-(2aminobutil) indole*
- KATINONA : *(-)-(S)- 2-aminopropiofenon (+)-LISERGIDA, nama lain LSD, LSD-25 : 9,10-didehidro-N, N-dietil-6-metilergolina-8 β – karboksamida*
- MDMA : *(•)-N, α -dimetil-3,4-(metilendioksi)fenetilamin*
- meskalina : *3,4,5-trimetoksifenetilamina*
- METKATINONA : *2-(metilamino)-1-fenilpropan-1-on*

- 4- metilaminoreks : (•)-*sis- 2-amino-4-metil- 5- fenil- 2-oksazolina*
- MDMA : 5-metoksi- α -metil-3,4- (metilendioksi)fenetilamina
- N-etil MDA : (•)-N-etil- α -metil-3,4-(metilendioksi)fenetilamin
- N-hidroksi MDA : (•)-N-[α -metil-3,4 (metilendioksi)fenetil]hidroksilamina
- paraheksil : 3-heksil-7,8,9, 10-tetrahidro-6,6, 9-trimetil-6H-dibenzo [b,d] piran-1-ol
- PMA : p-metoksi- α -metilfenetilamina
- psilosina, psilosin : 3-[2-(dimetilamino)etil]indol-4-ol
- PSILOSIBINA : 3-[2-(dimetilamino)etil]indol-4-il dihidrogen fosfat
- ROLISIKLIDINA, nama lain PHP,PCPY : 1-(1- fenilsikloheksil)pirolidina
- STP, DOM : 2,5-dimetoksi- α ,4-dimetilfenetilamina
- TENAMFETAMINA, nama lain MDA : α -metil-3,4- (metilendioksi)fenetilamina
- TENOSIKLIDINA, nama lain TCP : 1- [1-(2-tienil) sikloheksil]piperidina
- TMA : (•)-3,4,5-trimetoksi- α -metilfenetilamina
- AMFETAMINA : (•)- α -metilfenetilamina
- DEKSAMFETAMINA : (+)- α -metilfenetilamina
- FENETILINA : 7-[2-[(α -metilfenetil)amino]etil]teofilina
- FENMETRAZINA : 3- metil- 2 fenilmorfolin
- FENSIKLIDINA, nama lain PCP : 1-(1- fenilsikloheksil)piperidina

- LEVAMFETAMINA, nama lain levamfetamina : (-)-(R)- α -metilfenetilamina
- Levometamfetamina : (-)-N, α -dimetilfenetilamina
- MEKLOKUALON : 3-(o-klorofenil)-2-metil-4(3H)-kuinazolinon
- METAMFETAMINA : (+)-(S)-N, α -dimetilfenetilamina
- METAKUALON : 2-metil-3-o-tolil-4(3H)-kuinazolinon
- ZIPEPPROL : α -(α -metoksibenzil)-4-(β -metoksifenetil)-1-Piperazinetano

- Opium Obat
- Campuran atau sediaan opium obat dengan bahan lain bukan narkotika

b. Daftar Narkotika Golongan II

- Alfasetilmetadol : *Alfa-3-asetoksi-6-dimetil amino-4,4-difenilheptana*
- Alfameprodina : Alfa-3-etil-1-metil-4-fenil-4-propionoksipiperidina
- Alfametadol : alfa-6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanol
- Alfaprodina : alfa-1,3-dimetil-4-fenil-4-propionoksipiperidina
- Alfentanil : N-[1-[2-(4-etil-4,5-dihidro-5-okso-1H-tetrazol-1-il)etil]-4-(metoksimetil)-4-piperidinil]-N-fenilpropanamida
- Allilprodina : 3-allil-1-metil-4-fenil-4-propionoksipiperidina
- Anileridina : Asam 1-(para-aminofenetil-4-fenilpiperidina)-4-karboksilat etil ester
- Asetilmetadol : 3-asetoksi-6-dimetilamino-4,4-difenilheptana

- Benzetidin : asam 1-(2-benziloksietil)-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
- Benzilmorfina : 3-benzilmorfina
- Betameprodina : beta-3-etil-1-metil-4-fenil-4-propionoksidipiperidina
- Betametadol : beta-6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanol
- Betaprodina : beta-1,3-dimetil-4-fenil-4-propionoksidipiperidina
- Betasetilmetadol : beta-3-asetoksi-6-dimetilamino-4,4-difenilheptana
- Bezitramida : 1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4-(2-okso-3-propionil-1-benzimidazolil)-piperidina
- Dekstromoramida : (+)-4-[2-metil-4-okso-3,3-difenil-4-(1-pirolidinil)butil]-morfolina
- Diampromida : N-[2-(metilfenetilamino)-propil]propionanilida
- Dietiltiambutena : 3-dietilamino-1,1-di(2'-tienil)-1-butena
- Difenoksidat : asam 1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
- Difenoksin : asam 1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4-fenilisonipekotik
- Dihidromorfina
- Dimefheptanol : 6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanol
- Dimenoksadol : 2-dimetilaminoetil-1-etoksi-1,1-difenilasetat
- Dimetiltiambutena : 3-dimetilamino-1,1-di-(2'-tienil)-1-butena
- Dioksafetil butirat : etil-4-morfolino-2,2-difenilbutirat

- Dipipanona : 4, 4-difenil-6-piperidina-3-heptanona
- Drotebanol : 3,4-dimetoksi-17-metilmorfinan-6s,14-diol
- Ekgonina, termasuk ester dan derivatnya yang setara dengan ekgonina dan kokaina.
- Etilmetiltiambutena : 3-etilmetilamino-1, 1-di-(2'-tienil)-1-butena
- Etokseridina : asam 1-[2-(2-hidroksietoksi)-etil]-4fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
- Etonitazena : 1-dietilaminoetil-2-para-etoksibenzil-5-nitrobenzimidazol
- Furetidina : asam 1-(2-tetrahidrofurfuriloksietil) 4 fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester)
- Hidrokodona : Dihidrokodeinona
- Hidroksipetidina : asam 4-meta-hidroksifenil-1-metilpiperidina-4-karboksilat etil ester
- Hidromorfinol : 14-hidroksidihidromorfina
- Hidromorfona : Dihidrimorfinona
- Isometadona : 6-dimetilamino- 5 -metil-4, 4-difenil-3- heksanona
- Fenadoksona : 6-morfolino-4, 4-difenil-3-heptanona
- Fenampromida : N-(1-metil-2-piperidinoetil)-propionanilida
- Fenazosina : 2'-hidroksi-5,9-dimetil- 2-fenetil-6,7- benzomorfan
- Fenomorfan : 3-hidroksi-N-fenetilmorfinan
- Fenoperidina : asam 1-(3-hidroksi-3-fenilpropil)-4- fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester

- Fentanil : 1-fenetil-4-N-propionilanilinopiperidina
- Klonitazena : 2-para-klorbenzil-1-dietilaminoetil-5-nitrobenzimidazol
- Kodoksima : dihidrokodeinona-6-karboksimetiloksima
- Levofenasilmorfan : (1)-3-hidroksi-N-fenasilmorfinan
- Levomoramida : (-)-4-[2-metil-4-okso-3,3-difenil-4-(1pirolidinil)butil] morfolina
- Levometorfan : (-)-3-metoksi-N-metilmorfinan
- Levorfanol : (-)-3-hidroksi-N-metilmorfinan
- Metadona : 6-dimetilamino-4, 4-difenil-3-heptanona
- Metadona intermediat : 4-siano-2-dimetilamino-4, 4 difenilbutana
- Metazosina : 2'-hidroksi-2,5,9-trimetil-6, 7-benzomorfan
- Metildesorfina : 6-metil-delta-6-deoksimorfina
- Metildihidromorfina : 6-metildihidromorfina
- Metopon : 5-metildihidromorfinona
- Mirofina : Miristilbenzilmorfina
- Moramida intermediat : asam (2-metil-3-morfolino-1, 1difenilpropana karboksilat
- Morferidina : asam 1-(2-morfolinoetil)-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
- Morfina-N-oksida

- Morfin metobromida dan turunan morfina nitrogen pentaalent lainnya termasuk bagian turunan morfina-N-oksida, salah satunya kodeina-Noksida
- Morfina
- Nikomorfina : 3,6-dinikotinilmorfina
- Norasimetadol : (•)-alfa-3-asetoksi-6metilamino-4,4-difenilheptana
- Norlevorfanol : (-)-3-hidroksimorfinan
- Normetadona : 6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heksanona
- Normorfina : dimetilmorfina atau N-demetilatedmorfina
- Norpipanona : 4,4-difenil-6-piperidino-3-heksanona
- Oksikodona : 14-hidroksidihidrokodeinona
- Oksimorfona : 14-hidroksidihidromorfinona
- Petidina intermediat A : 4-siano-1-metil-4-fenilpiperidina
- Petidina intermediat B : asam4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
- Petidina intermediat C : Asam1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilat
- Petidina : Asam1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilatetil ester
- Piminodina : asam 4-fenil-1-(3-fenilaminopropil)- piperidina-4-karboksilat etil ester
- Piritramida : asam1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4(1- piperidino)-piperidina-4-karboksilat amida

- Proheptasina : 1,3-dimetil-4-fenil-4-propionoksiazasikloheptana
- Properidina : asam 1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilatisopropilester
- Rasemtorfan : (•)-3-metoksi-N-metilmorfinan
- Rasemoramida : (•)-4-[2-metil-4-okso-3,3-difenil-4-(1-pirolidinil)-butil]-morfolina
- Rasemorfan : (•)-3-hidroksi-N-metilmorfinan
- Sufentanil : N-[4-(metoksimetil)-1-[2-(2-tienil)-etil]-4-piperidil]propionanilida
- Tebaina
- Tebakon : Asetildihidrokodeinona
- Tilidina : (•)-etil-trans-2-(dimetilamino)-1-fenil-3-sikloheksena-1-karboksilat
- Trimeperidina : 1,2,5-trimetil-4-fenil-4-propionoksipiperidina
- Garam-garam dari Narkotika dalam golongan tersebut di atas.

c. Daftar Narkotika Golongan III

- Asetildihidrokodeina
- Dekstropoksifena : α -(+)-4-dimetilamino-1,2-difenil-3-metil-2-butanol propionat
- Dihidrokodeina
- Etilmorfin : 3-etil morfina
- Kodeina : 3-metil morfina
- Nikodikodina : 6-nikotinildihidrokodeina

- Nikokodina : 6-nikotinilkodeina
- Norkodeina : N-demetilkodeina
- Polkodina : Morfoliniletilmorfina
- Propiram : N-(1-metil-2-piperidinoetil)-N-2- piridilpropionamida
- Buprenorfina : 21-siklopropil-7- α -[(S)-1-hidroksi-1,2,2-trimetilpropil]-6,14-endo-entano-6,7,8,14- tetrahidrooripavina
- Garam-garam dari Narkotika dalam golongan tersebut diatas
- Campuran atau sediaan difenoksin dengan bahan lain bukan narkotika
- Campuran atau sediaan difenoksilat dengan bahan lain bukan narkotika⁵⁶

Psikotropika dibagi menjadi beberapa golongan yaitu :

a. Psikotropika Golongan I

Psikotropika golongan I yaitu psikotropika yang tidak digunakan untuk tujuan pengobatan dengan potensi ketergantungan yang sangat kuat.

Contoh psikotropika golongan I diantaranya adalah : *Bromoamfetamine* atau *DOB*, *Cathinone*, *DET*, *DMA*, *DMHP*, *DOET*, *Eticyclidine*, *Lysergide*, *MDMA*, *Mescaline*, *Methcathinone*, *4-Methylaminorex*, *MMDA*, *N-ethyl MDA*, *N-hydroxy MDA*, *Parahexyl*, *PMA*, *Psilocine*, *Psilotsin*, *Psilocybine*, *Rolicyclidine* – *PHP*, *PCPY*, *STP*, *DOM*, *Tenanfetamine* – *DMA*, *Tenocyclidine* – *TCP*, *Tetrahydrocannabinol*, *TMA*.

⁵⁶ Undang-Undang Nomor. 35 tahun 2009

b. Psikotropika Golongan II

Psikotropika golongan II yaitu psikotropika yang berkhsiat terapi tetapi dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh psikotropika golongan II diantara adalah:

Amphetamine, Dexamphetamine, Fenetylline, Levamphetamine, Levomthampetamine, Mecloqualone, Methamphetamine, Methamphetamineracemate, Methaqualone, Methylphenidate, Phencyclidine- PCP, Phenmetrazine, Secobarbital, Dronabinol atau *delta-9-tetrahydro-cannabinol, Zipprol.*

c. Psikotropika Golongan III

Psikotropika golongan III adalah golongan psikotropika dengan efek ketergantungan sedang dari kelompok hipnotik sedatif. Contoh psikotropika golongan III, diantaranya adalah: *Amobarbital, Buprenorphine, Butalbital, Cathine/norpseudo-ephedrine, Cyclobarbital, Flunitrazepam, Glutethimide, Pentazocine, Pentobarbital.*

d. Psikotropika Golongan IV

Psikotropika golongan IV adalah golongan psikotropika yang efek ketergantungan nya ringan. Contoh psikotropika golongan IV diantaranya adalah: *Allobarbital, Alprazolam, Amfepramone, Aminorex, Barbital, Benzfetamine, Bromazepam, Botobarbital, Brotizolam, Camazepam, Cholrdiazepoxide, Clobazam, Clonazepam, Clorazepate, Clotiazepam, Cloxazepam, Cloxazolam, Delorazepam, Diazepam,*

*Estazolam, Ethchlorvnlol, Ethinamate, Ethyl loflazepate, Etil Amfetamine/N-ethylamfetamine, Fencamfamin, Fenproporex, Flidiazepam, Flurazepam, Halazepam, Haloxazolam, Ketazolam, Lefetamine-SPA.*⁵⁷

B. Efek Ganja bagi Kesehatan

Berikut bahaya ganja dan efek buruk bagi kesehatan jasmani dan mental yang ditimbulkan jika mengonsumsi ganja:

1. Kehilangan kendali

Salah satu efek samping ganja ini sangat dikenal di masyarakat luas adalah ganja bisa menyebabkan seseorang hilang kendali, menyebabkan halusinasi, amnesia, peningkatan sensasi, dan euforia. Oleh karena itu bahan obat-obatan ini berstatus ilegal di negara kita.

2. Masalah paru-paru

Efek negatif ganja pada pengguna biasanya memiliki masalah paru-paru terutama pernapasan, dengan mengonsumsi ganja 3-4 puntung sama bahayanya dengan mengonsumsi rokok 20 puntung. Selain masalah pernapasan akan muncul berbagai masalah lain pada paru-paru. Bahkan ganja lebih berisiko menyebabkan gangguan paru-paru dibanding rokok, seperti dilansir dari *Steadyhealth*.

3. Kecanduan

Ganja memiliki kadar bahan adiktif sehingga dapat menyebabkan ketergantungan. Lebih berbahaya lagi, pengguna ganja akan ketagihan

⁵⁷ Pelajaran.co.id, *pengertian psikotropika macam golongan dan dampak psikotropika lengkap*, <https://www.pelajaran.co.id/2018/10/pengertian-psikotropika-macam-golongan-dan-dampak-psikotropika.html>, Diakses Pada Tanggal 8 Mei, Pada Pukul 19.00 wib.

mengonsumsi *mariyuana* hingga menjadi ketergantungan. Dampak buruknya dapat menyebabkan berbagai efek negatif hingga overdosis.

4. Sakit jiwa

Efek dan bahaya menghisap ganja yang satu ini merupakan lanjutan dari efek sebelumnya yaitu kehilangan kendali, akibat penggunaan ganja yang berlebihan. Si pengguna makin lama akan kehilangan kendali atas dirinya. Pada suatu saat si pengguna akan benar-benar tidak bisa mengendalikan dirinya dan bahkan bisa mengalami gangguan jiwa jika tidak segera ditangani.

5. Mengganggu sistem reproduksi

Melalui proses penelitian diketahui bahwa ganja membuat hormone *testosterone*, oleh karena itu dapat mengurangi jumlah sperma, dan dampak selanjutnya adalah menurunnya vitalitas pria atau bahkan menyebabkan mandul.

6. Meningkatnya kriminalitas

Ganja membuat orang ketergantungan hingga menguras uangnya. Jika sudah habis terkuras, tentu akan berusaha untuk mendapatkan uang dan membeli ganja. Di saat tertentu di mana pengguna sudah bergantung pada ganja maka ia melakukan apapun untuk mendapatkan ganja walaupun dengan cara kriminalitas sekalipun.

7. Masuk penjara

Efek buruk ganja yang terakhir ini adalah sifatnya pasti, karena negara kita tidak melegalkan ganja. Setidaknya pelarangan ganja ini akan menjadi

alasan kuat anda untuk menolak ganja. Hukumannya pun tidaklah ringan untuk pengguna ganja.⁵⁸Salah satu dari efek menggunakan ganja atau *mariyuana* adalah masuk penjara yang dimana seorang tersebut harus mempertanggung jawabkannya secara pidana.

C. Sejarah Penggunaan Narkotika Jenis Mariyuana (Ganja) Dalam Dunia Medis

Penggunaan narkotika dalam dunia medis sudah ada sejak jaman dahulu, salah satu narkotika yang digunakan adalah mariyuana atau yang sering di sebut juga dengan ganja, terbukti dengan adanya artefak atau sejarah yang menyatakan penggunaan mariyuana atau ganja dalam dunia medis.

Ganja sebagai tanaman yang paling terkenal sepanjang sejarah manusia, tidak bisa dipungkiri telah mengalami berbagai bentuk pemberitaan yang tidak obyektif dan cenderung negatif. Dari sudut pandang kesehatan manusia, tanaman Ganja (*Cannabis sativa*) adalah tanaman yang telah memiliki sejarah panjang dalam literatur-literatur medis purba dari berbagai kebudayaan dunia, yaitu:

1. Kitab “Pen T’sao Ching” adalah kitab pengobatan herbal yang pertama di dunia. Dikumpulkan dari catatan-catatan Kaisar Shen Nung pada tahun 2900-2700-an S.M. (Sebelum Masehi), kitab ini menyebutkan bahwa Ganja memiliki khasiat menghilangkan sakit datang bulan, malaria, rematik, gangguan kehamilan, gangguan pencernaan, dan penyakit lupa.

⁵⁸ Dokter sehat, *Bahaya Penggunaan Ganja bagi Kesehatan*, <https://doktersehat.com/bahaya-pengguna-ganja/> diakses pada tanggal 3 maret pada pukul 20.00 WIB.

2. Tablet (potongan-potongan batu) yang ditemukan di reruntuhan perpustakaan Ashurbanipal di Kouyunjik adalah kumpulan peninggalan ilmu pengetahuan dari peradaban di daerah subur Mesopotamia. Raja Ashurbanipal yang memerintah di kota Niniveh antara tahun 668 hingga 626 S.M. adalah simbol bagi kemajuan ilmu pengetahuan peradaban di Mesopotamia. Keping-keping batu yang dipahat dengan huruf paku (cuneiform) ini menyebutkan bahwa tanaman ganja memiliki manfaat sebagai : insektisida, perangsang seksual, menyembuhkan impotensi, neuralgia (penghilang rasa sakit saraf), tonik (penyegar), menyembuhkan penyakit ginjal, penyumbatan paru-paru, kejang, depresi, kecemasan, epilepsi, luka, dan memar pada kulit hingga menghilangkan sakit menstruasi.
3. Berbagai kitab pengobatan dari India juga menyebutkan mengenai beragam khasiat ganja dalam penyembuhan berbagai penyakit. Kitab Susruta Samhita (yang ditulis sekitar 800-300 S.M.) menyebutkan ganja berkhasiat dalam pengobatan radang pernafasan, diare, produksi cairan yang berlebih, serta demam. Sementara kitab seperti Rajanirghanta yang ditulis oleh Nahari Pandita pada tahun 300 maschi menyebutkan khasiat ganja untuk merangsang nafsu makan, memperbaiki ingatan, dan menghilangkan gas dalam sistem pencernaan.⁵⁹

⁵⁹ Kaskus, *Fakta-Fakta Manfaat Tanaman Ganja Dalam Ilmu Medis*, <https://www.kaskus.co.id/thread/519d07307e1243155c000003/fakta-fakta-manfaat-tanaman-ganja-dalam-ilmu-medis/>, Diakses Pada Tanggal 10 Mei, Pada Pukul 20.00 WIB.

D. Manfaat *Mariyuana* (Ganja) Untuk Kesehatan

Selain dampak negatif yang didapat saat pemakaian *mariyuana* (ganja), *mariyuana* (ganja) juga memiliki manfaat bagi kesehatan apabila digunakan dengan baik, Manfaat-manfaat *mariyuana* (ganja) bagi kesehatan yaitu :

1. Mencegah *Glaukoma*

Tanaman yang satu ini bisa digunakan untuk mengatasi dan mencegah mata dari *glaukoma*. *Glaukoma* adalah penyakit yang meningkatkan tekanan dalam bola mata, merusak saraf optik, dan menyebabkan seseorang kehilangan penglihatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *National Eye Institute* di awal 1970-an, ganja dapat menurunkan *intraocular pressure* (IOP), alias tekanan bola mata, pada orang dengan tekanan normal dan orang-orang dengan *glaukoma*. Efek ini mampu memperlambat proses terjadinya penyakit ini sekaligus mencegah kebutaan.

2. Meningkatkan Kapasitas Paru

Dalam sebuah studi yang dipublikasikan dalam *Journal of the American Medical Association* pada Januari 2012, disebutkan bahwa ganja tidak merusak fungsi paru-paru. Bahkan, bahan yang satu ini bisa meningkatkan kapasitas paru-paru. Kapasitas paru adalah kemampuan paru untuk menampung udara ketika bernapas. Dalam penelitian tersebut, para peneliti mengambil sampel dari 5.115 orang dewasa muda sepanjang kurang lebih 20 tahun. Perokok tembakau kehilangan fungsi paru-parunya sepanjang waktu tersebut, tapi pengguna ganja malah memperlihatkan peningkatan kapasitas paru-parunya. Hal ini dikaitkan dengan cara penggunaan *mariyuana* yang biasanya diisap

dalam-dalam. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan hal ini *mungkin* menjadi semacam latihan untuk paru. Namun, tentu saja paparan jangka panjang asap mariyuana dengan dosis tinggi bisa merusak paru-paru.

3. Mencegah Kejang Karena *Epilepsi*

Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2003 memperlihatkan bahwa ganja bisa mencegah kejang karena *epilepsi*. Robert J. DeLorenzo, dari *Virginia Commonwealth University*, memberikan ekstrak tanaman ini dan bentuk sintetisnya pada tikus *epilepsi*. Obat ini diberikan kepada tikus yang kejang selama 10 jam. Hasilnya, cannabinoid dalam tanaman ini mampu mengontrol kejang dengan menahan sel otak responsif untuk mengendalikan rangsangan dan mengatur relaksasi.

4. Mematikan Beberapa Sel Kanker

Kandungan dalam ganja yang bernama cannabidiol dapat menghentikan kanker dengan mematikan gen yang disebut Id-1. Bukti ini didapat dari sebuah studi yang dilakukan sejumlah peneliti dari *California Pacific Medical Center* di San Francisco, yang dilaporkan pada tahun 2007. Dalam banyak kasus, dipercaya bahwa ganja mampu mematikan sel-sel kanker lainnya. Selain itu, bukti menunjukkan bahwa ganja juga bisa membantu melawan mual dan muntah sebagai efek samping kemoterapi. Akan tetapi, meski banyak penelitian menunjukkan keamanannya, tanaman ini tidak efektif dalam mengendalikan atau menyembuhkan kanker.

5. Mengurangi Nyeri Kronis

Sebuah tinjauan yang dilakukan oleh National Academies of Sciences, Engineering, and Medicines melaporkan fakta bahwa dalam dunia medis, mariyuana kerap digunakan untuk mengatasi rasa sakit kronis. Hal ini karena mariyuana mengandung cannabinoid yang bisa membantu menghilangkan rasa nyeri ini. Dilansir dari *Harvard Health Publishing*, tanaman yang satu ini bisa meringankan rasa sakit akibat multiple sklerosis, nyeri saraf, dan sindrom iritasi usus. Tak hanya itu, tanaman yang satu ini bahkan banyak digunakan untuk penyakit yang menyebabkan nyeri kronis, seperti fibromyalgia dan endometriosis.

6. Mengatasi Masalah Kejiwaan

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Clinical Psychology Review* menunjukkan bukti bahwa mariyuana membantu mengatasi masalah kesehatan jiwa tertentu. Para peneliti menemukan bukti bahwa tanaman ini bisa membantu menghilangkan depresi dan gejala gangguan stres pasca trauma. Akan tetapi, mariyuana bukan obat yang tepat untuk masalah kesehatan jiwa, seperti gangguan *bipolar* dan psikosis. Pasalnya tanaman yang satu ini justru bisa memperparah gejala orang dengan gangguan *bipolar*.

7. Memperlambat Perkembangan *Alzheimer*

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Molecular Pharmaceutics* menemukan fakta bahwa *THC* mampu memperlambat pembentukan *plak*

amiloid. Plak-plak yang terbentuk ini bisa membunuh sel-sel otak yang berkaitan dengan *alzheimer*. *THC* membantu menghalangi enzim pembuat plak ini di otak agar tidak jadi terbentuk. Namun, penelitian juga ini masih berada di tahap awal sehingga butuh lebih banyak studi penguat.⁶⁰

E. Jenis Obat Yang Terbuat Dari *Mariyuana*

Ada empat jenis *mariyuana* (ganja) yang sudah diizinkan untuk di produksi demi keperluan obat atau medis di dunia salah satunya adalah di negara Amerika, yaitu :

1. Marinol dan Cesamet

Dua obat ini digunakan untuk mengatasi mual dan kehilangan nafsu makan.

Bisa digunakan untuk kemoterapi dan pada pasien pengidap AIDS. Marinol dan Cesamet adalah bentuk lain dari *THC*, bahan utama ganja yang memberikan rasa high. Kedua obat ini disetujui FDA pada tahun 1980-an.

2. Epidiolex

Obat ini digunakan pada anak-anak penderita epilepsi. FDA melegalkan pada tahun 2013. Namun, penggunaannya secara umum sangat dilarang.

3. Sativex

Saat ini sedang diuji secara klinis di Amerika Serikat. Merupakan obat untuk mengatasi kanker payudara. Savitex merupakan kombinasi dari bahan kimia yang terkandung di dalam tanaman ganja yang disemprotkan ke mulut.

⁶⁰ Hello Sehat, *Manfaat Ganja Dalam Dunia Medis Plus Efeknya Untuk Kesehatan*, <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/manfaat-ganja-secara-medis/>, Diakses Pda Tanggal 12 Mei, Pada Pukul 20.00 WIB.

Sativex disetujui di lebih dari 20 negara untuk mengatasi kejang otot dari MS dan sakit kanker.⁶¹

F. Negara-Negara Yang Melegalkan *Mariyuana* (Ganja)

Banyak negara di dunia ini yang melarang atau tidak melegalkan peredaran dari *mariyuana* (ganja) dikarenakan *mariyuana* (ganja) merupakan salah satu dari jenis narkotika, namun di beberapa belahan dunia lainnya melegalkan *mariyuana* (ganja) itu untuk dijual, digunakan, dipakai, atau dibudidayakan secara pribadi atau digunakan dalam medis, berikut adalah beberapa negara yang melegalkan ganja :

1. Belanda

Di Negeri Kincir Angin ini, ganja bisa dibeli dan dikonsumsi bebas di *coffee shop* dalam berbagai bentuk. Ada yang diisap ada pula yang diolah sebagai kue. Aturannya, mengkonsumsi ganja tidak diperbolehkan di tempat umum. Menanamnya juga masih ilegal. Belanda memang menjadi negara terdepan yang mereformasi Undang-Undang Narkotika, dengan menarik garis batas tegas antara narkoba ringan dan narkoba berat. Di Belanda, ganja masuk ke dalam golongan narkotika ringan dan legal, yang dapat digunakan dalam jumlah terbatas.

2. Siprus

Negara pulau di Laut Tengah Eropa ini melegalkan kepemilikan ganja, namun maksimal sampai 15 gram saja. Selain itu, diperbolehkan untuk menanam ganja maksimal hingga 5 batang pohon.

⁶¹ Tagar.id, *Empat Jenis Ganja yang Bagus untuk Keperluan Medis*, <https://www.tagar.id/empat-jenis-ganja-yang-bagus-untuk-keperluan-medis/>, Diakses Pada Tanggal 12 Mei, Pada Pukul 20.30 WIB.

3. Meksiko

UU Narkotika di Meksiko tahun 2009 telah mendekriminalisasi kepemilikan ganja dalam jumlah kecil. Dekriminalisasi ialah mengubah golongan suatu tindakan yang semula dipandang sebagai peristiwa pidana, kemudian dianggap menjadi perilaku biasa. Dekriminalisasi itu tak hanya diterapkan kepada ganja, tapi juga narkotika jenis lain seperti kokain, heroin, ekstasi, dan sabu-sabu. Namun narkotika-narkotika itu hanya dilegalkan dalam jumlah kecil. Batas kepemilikan ganja di Meksiko semisal hanya sampai 5 gram.

4. Kolombia

Di Kolombia, seseorang boleh memiliki ganja selama jumlahnya kurang dari 20 gram juga bisa memiliki kokain selama tak lebih dari satu gram. Kepemilikan ganja dan kokain secara terbatas itu tak bakal membuat seseorang dituntut atau ditahan di negara Amerika Selatan yang didominasi hutan itu. Seperti Meksiko, Kolombia-melalui Mahkamah Konstitusi negara itu-juga memutuskan untuk mendekriminalisasi kepemilikan sejumlah kecil ganja dan kokain untuk konsumsi pribadi.

5. Spanyol

Negeri di Semenanjung Iberia ini menolerir kepemilikan ganja secara pribadi sebanyak 2 batang tanaman.

6. Peru

Pemerintah Peru melegalkan kepemilikan ganja sampai batas 8 gram saja. Toleransi ini hanya diberikan kepada ganja, dan tidak kepada narkotika jenis lain.

7. Amerika Serikat

Tidak seluruh wilayah Amerika Serikat melegalkan ganja. Hanya negara bagian Colorado dan Washington saja yang mengizinkan kepemilikan ganja.

Di Colorado, terhitung 6 Desember 2012, ganja secara resmi dilegalkan untuk konsumsi pribadi dengan syarat: penggunaanya ialah orang dewasa berusia 21 tahun ke atas. Di wilayah itu, menanam ganja juga diperbolehkan hingga 6 batang pohon, asalkan ganja tersebut ditanam dalam ruangan tertutup. Sementara di negara bagian Washington, ganja dilegalkan dengan aturan kepemilikan paling banyak 28 gram. Namun di daerah ini menanam ganja tetap tak diperbolehkan kecuali memperoleh otorisasi medis.

8. Kanada

Penggunaan ganja di Kanada telah diatur sejak 1999. Berdasarkan regulasi tersebut, pasien yang harus memperoleh pengobatan ganja diizinkan untuk menggunakannya. Negara Kanada sudah melegalkan ganja, baik untuk medis atau tujuan rekreasional sejak tahun 2018. Penanamannya pun tak dilarang, asal mengantongi izin atau lisensi. Namun, Kanada masih melarang promosi ganja.

9. Israel

Israel melegalkan ganja untuk beberapa program pengobatan penyakit, di antaranya kemoterapi dan perawatan untuk pasien HIV.

10. Italia

Italia mengizinkan pasien yang memiliki resep obat mengandung ganja, untuk mengonsumsinya sebagai bentuk pengobatan.⁶²

11. Thailand

Negeri Gajah Putih ini menjadi negara yang pertama di Asia Tenggara yang melegalkan pemakaian ganja medis untuk kepentingan pengobatan dan ilmu pengetahuan. Dimulai pada 2018, kebijakan tersebut disebut sebagai kado tahun baru bagi pasien yang membutuhkan obat alternatif penghilang rasa sakit.

12. Jamaika

Meski image ganja dan reggae melekat pada negara ini, nyatanya ganja baru dilegalkan pada 2015. Kepemilikan ganja masih diperbolehkan, asal dalam masih dalam jumlah yang sedikit.

13. Malaysia

Negara yang bertetangga dengan Indonesia tersebut berencana akan melegalkan penanaman ganja untuk keperluan medis. Penanaman bakal diperbolehkan asal mengantongi izin resmi dari Kementerian Kesehatan Malaysia dan dengan tujuan untuk pengobatan atau penelitian. Direktur Jenderal Badan Anti Narkoba Nasional Malaysia, Datuk Seri Zulkifli

⁶³Abdullah juga mengatakan ada ruang dalam Undang-undang Obat-obatan

⁶² Kumparan, *10 Negara Di Dunia Yang Legalkan Ganja*, <https://kumparan.com/kumparannews/negara-negara-yang-melegalkan-penggunaan-ganja/full>, Diakses Pada Tanggal 19 Mei, Pada Pukul 22.30 WIB.

⁶³ Detik Health, *Negara-Negara Yang Melegalkan Ganja Medis, Malaysia Menyusul ?*, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4738976/negara-negara-yang-legalkan-ganja-medis-malaysia-menyusul>, Diakses Pada Tanggal 19 Mei, Pada Pukul 22.35 WIB.

Berbahaya untuk penanaman ganja medis dengan ketentuan sudah mempunyai izin.

